



KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGN ANAK

bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK

KLIPPING KORAN DIGITAL

PERIODE FEBRUARI 2025

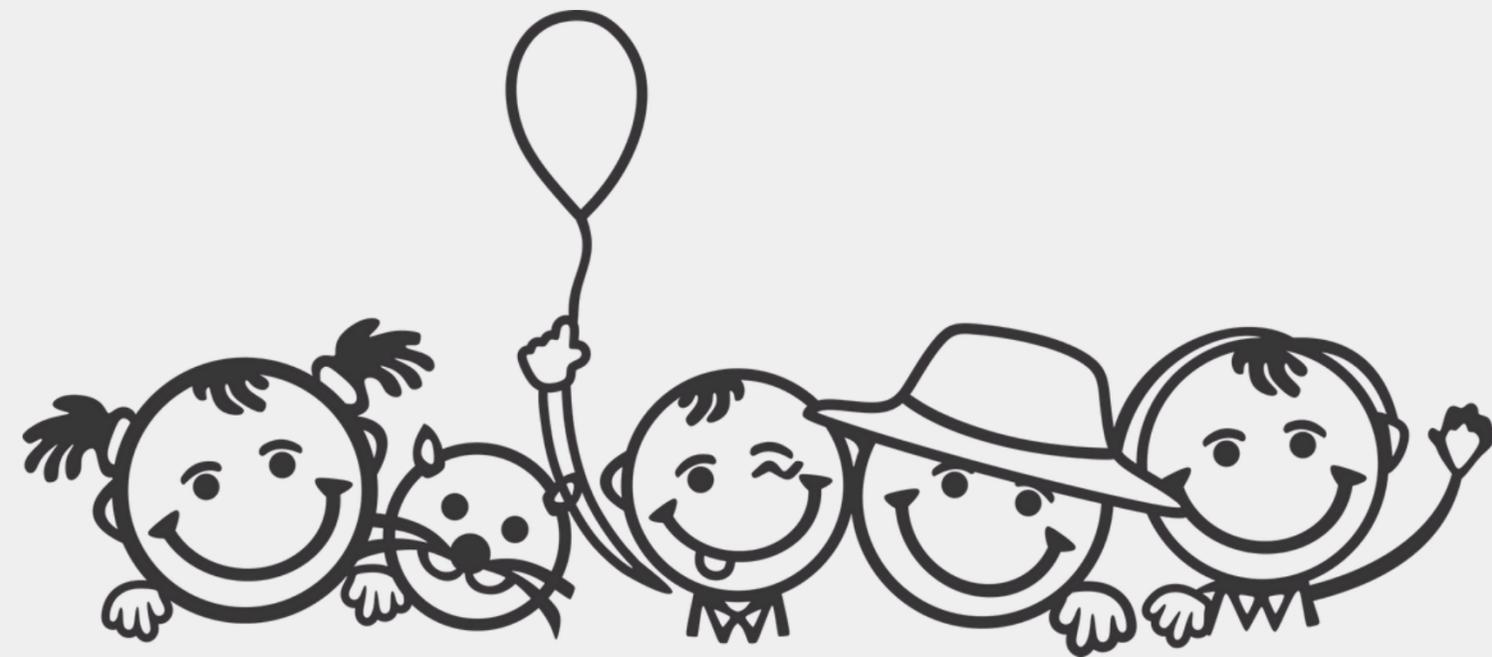
NPP: 3173084A4000001



DAFTAR ISI

TEMA ANAK - TEMPO.CO

1. Polri Kampanyekan Berani Bicara Selamatkan Sesama, Lindungi Anak dan Perempuan dari Kekerasan dan Berantas Perdagangan orang
2. Berbagai Modus Menjebak Anak untuk Masuk Bisnis Prostitusi
3. Dampak Gadget pada Anak: Fakta dan Pengaruhnya
4. Sarapan Pagi Bantu Tingkatkan Konsentrasi Anak untuk Beraktivitas
5. Kenapa Memangku Anak saat Naik Pesawat Bisa Berbahaya?



TEMA ANAK - DETIKNEWS

1. Hilang 3 Hari, Balita Perempuan di Sulteng Ditemukan Tewas Tanpa Celana



DAFTAR ISI

TEMA PEREMPUAN - TEMPO.CO

1. Studi Temukan Separuh Orang Indonesia Overthinking, Kebanyakan Perempuan Muda
2. Deteksi Dini Kanker Serviks, Kapan Perempuan Perlu Lakukan Pap Smear?
3. Pameran Lukisan 3 Seniman Perempuan di Bandung Ajak Pengunjung Berkontemplasi
4. Ruang Pintar di Kampung Tematik untuk Masa Depan Perempuan dan Anak

TEMA PEREMPUAN - KOMPAS.COM

1. Generasi Sandwich, Beban Ganda Perempuan Indonesia meski Finansial Lebih Aman
2. Kepemimpinan Perempuan di Sektor Bisnis Perlu Didorong
3. UU BUMN yang Baru Beri Kesempatan Lebih Luas untuk Disabilitas dan Perempuan, Seperti Apa?



POLRI KAMPANYEKAN BERANI BICARA SELAMATKAN SESAMA, LINDUNGI ANAK DAN PEREMPUAN DARI KEKERASAN DAN BERANTAS PERDAGANGAN ORANG

INFO NASIONAL - Dofiri mengatakan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta perdagangan orang masih menjadi tantangan besar di masyarakat. Polri pun berkomitmen untuk terus memperkuat upaya pencegahan dan penanganan kasus-kasus tersebut.

Karena itu, kampanye ini bertujuan untuk mendorong masyarakat berbicara, melaporkan, dan bertindak terhadap segala bentuk kekerasan dan eksploitasi, khususnya yang terjadi dalam keluarga, komunitas, serta sektor tenaga kerja. "Hari ini, kita tidak hanya sekadar meluncurkan kampanye, tetapi juga membangun sebuah gerakan sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat," kata Dofiri.

Kampanye ini juga mendapat dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak. Pihak yang hadir dan mendukung, di antaranya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA), Kementerian Sosial, Kemenkes, Kemenko Polkam, Kemenko PMK, pemerhati perempuan dan anak, LPSK dan sejumlah lembaga lainnya. "Dengan adanya koordinasi yang lebih erat antara Polri dan seluruh pemangku kepentingan, kita dapat memastikan penanganan kasus ini berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat," ucapnya.

Dofiri pun mengajak seluruh masyarakat untuk menjadikan kampanye Rise and Speak sebagai bagian dari gerakan nasional yang berdampak nyata. Menurut dia, Kapolri pun telah komitmen untuk terus memberikan perlindungan terbaik bagi perempuan dan anak, dengan harapan terwujudnya lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan.



Wakil Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Ahmad Dofiri (ketiga kiri), Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Veronica Tan (keempat kiri) dalam Kick-Off Meeting Rise and Speak Campaign di Grend Ballroom The Tribrata, Jakarta, pada Kamis, 27 Februari 2025. TEMPO/Abdul Karim

POLRI KAMPANYEKAN BERANI BICARA SELAMATKAN SESAMA, LINDUNGI ANAK DAN PEREMPUAN DARI KEKERASAN DAN BERANTAS PERDAGANGAN ORANG

"Diam itu emas, tetapi berbicara untuk kebaikan dan kebenaran, terlebih lagi dalam menentang tindak kekerasan, itu kilaunya melebihi kilau berlian," kata Dofiri. Dalam kesempatan yang sama, Direktur Tindak Pidana PPA dan PPO Bareskrim Polri Brigjen Nurul Azizah, mengatakan, kampanye Rise and Speak bertujuan untuk mengajak setiap individu agar bangkit dan berani menyuarakan kebenaran demi menciptakan perubahan yang lebih baik. "Ini bukan sekadar slogan, tetapi panggilan hati untuk bertindak, peduli, dan melindungi sesama," ujarnya.

Nurul menegaskan, Polri akan menindak siapapun yang terlibat dalam praktik perdagangan orang, termasuk orang tua, calo, hingga oknum aparat yang membantu memfasilitasi kejahatan tersebut. Nurul pun mengajak masyarakat untuk berani melaporkan kasus perdagangan orang, termasuk keterlibatan oknum pejabat atau aparat pemerintah. "Mari bersama-sama memutus rantai perdagangan orang dan memastikan agar tidak ada lagi yang menjadi korban eksploitasi," kata Nurul. (*)



Wakil Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Ahmad Dofiri (ketiga kiri), Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Veronica Tan (keempat kiri) dalam Kick-Off Meeting Rise and Speak Campaign di Grend Ballroom The Tribrata, Jakarta, pada Kamis, 27 Februari 2025. TEMPO/Abdul Karim

BERBAGAI MODUS MENJEBAK ANAK UNTUK MASUK BISNIS PROSTITUSI

Tempo.co 9 Februari 2025 | 10.32 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kasus prostitusi anak masih terus bermunculan. Terbaru, Kepolisian Sektor Kelapa Gading membongkar dua sindikat prostitusi anak di Apartemen Gading Nias Residence pada 2 Februari 2025. Tiga orang ditetapkan sebagai tersangka dan empat empat lagi dinyatakan menjadi anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Sedangkan dari empat korban, tiga diantaranya dikategorikan masih anak.

Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) Nahar mengatakan, rekrutmen eksploitasi anak baik secara ekonomi maupun seksual lebih sering dilakukan melalui pola yang terencana dan manipulatif. "Pertama, melalui media sosial dan platform digital," ujar dia, Sabtu, 8 Februari 2025.

Pelaku umumnya menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, dan aplikasi chatting (WhatsApp, MiChat, Telegram) untuk mencari calon korban.

Menurut Nahar, terkadang pelaku berpura-pura sebagai teman sebaya, selebriti atau orang yang menawarkan pekerjaan dengan imbalan tinggi. "Setelah korban percaya, pelaku akan mulai meminta foto atau video yang tidak pantas, lalu menggunakannya untuk mengancam korban agar terlibat dalam eksploitasi seksual," ujar dia.

Upaya rekrutmen media sosial juga kerap dilakukan dengan grooming online, yakni modus pelecehan seksual yang membuat korban akrab dengan pelaku dan berujung korban eksploitasi atau menipu.



Polisi Bongkar Praktik Prostitusi Anak di Jakarta Selatan

BERBAGAI MODUS MENJEBAK ANAK UNTUK MASUK BISNIS PROSTITUSI

Tempo.co 9 Februari 2025 | 10.32 WIB

Pola rekrutmen kedua, yakni rekrutmen melalui jaringan keluarga atau kenalan. Ia menyebutkan dalam beberapa kasus anak dipaksa orang tua, saudara atau kerabat untuk dieksploitasi secara seksual demi pundi-pundi rupiah. Pola ini kerap melibatkan teman dekat. Dimana anak sering diperkenalkan kepada pelaku oleh teman yang sudah lebih dulu menjadi korban.

Pola ketiga ialah melalui sindikat atau jaringan organisasi. Umumnya modus jaringan menculik kemudian menjual anak ke pihak lain atau dieksploitasi seksual. Terakhir, melalui rekrutmen paksaan dan ancaman. Ada dua pola yang dilakukan yakni : penculikan dan pemerasan serta ancaman dan pemerasan. "Setelah diculik, mereka dipaksa bekerja di industri hiburan, prostitusi, atau kerja paksa dengan ancaman kekerasan fisik," ujar dia. Hal ini rentan terjadi pada anak yang kurang mendapat pengawasan orang tua.

Untuk pola ancaman dan pemerasan, menurut Nahar pelaku sering kali menggunakan foto atau video sensitif korban sebagai alat untuk memeras agar korban mau dan tetap terlibat dalam eksploitasi seksual atau ekonomi. Malangnya, korban yang sudah terjerumus sering kali tidak berani melapor karena takut dipermalukan atau disakiti.

Nahar mengatakan pada 2024, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengungkapkan ada sekitar 24 ribu anak berusia 10 - 18 tahun yang diduga terlibat dalam prostitusi, Nilai perputaran uangnya sekitar Rp127 miliar. Sedangkan berdasarkan Data Laporan Pengaduan SAPA 129 sepanjang 2023 ada 24 kasus anak yang menjadi korban eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual. Angka ini meningkat di 2024 yakni ada 127 kasus anak yang menjadi korban eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual.



DAMPAK GADGET PADA ANAK: FAKTA DAN PENGARUHNYA

Tempo.co 19 Februari 2025 | 12.55 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penggunaan gadget di kalangan anak-anak Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2023, sebanyak 36,99 persen anak di bawah usia 15 tahun telah menggunakan telepon genggam. Angka ini naik menjadi 39,71 persen pada tahun 2024, dengan 35,57 persen di antaranya sudah mengakses internet.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menyoroti tiga dampak signifikan penggunaan gadget pada anak:

1. Dampak Fisik

Penggunaan gadget dalam waktu lama dapat menyebabkan gangguan penglihatan seperti mata lelah dan sakit kepala. Cahaya dari layar gadget juga dapat mengganggu produksi hormon melatonin yang mengatur siklus tidur, menyebabkan kesulitan tidur dan kualitas tidur yang buruk. Selain itu, anak yang terlalu sering bermain gadget cenderung kurang aktif bergerak, meningkatkan risiko obesitas dan penyakit metabolik jangka panjang.



Ilustrasi anak menggunakan gadget. Shutterstock

2. Dampak Psikologis

Penggunaan gadget berlebihan dapat membuat anak lebih mudah cemas dan depresi. Mereka juga bisa mengalami penurunan rasa percaya diri karena sering membandingkan diri dengan orang lain di media sosial. Ketergantungan pada gadget dapat memicu gangguan perilaku, termasuk kecenderungan menjadi agresif saat tidak mendapatkan yang diinginkan. Paparan konten cepat dan interaktif juga berpotensi menyebabkan gangguan perhatian seperti ADHD.

DAMPAK GADGET PADA ANAK: FAKTA DAN PENGARUHNYA

3. Dampak Sosial

Anak yang kecanduan gadget cenderung mengisolasi diri dari lingkungan sekitar, lebih nyaman berinteraksi secara virtual daripada langsung, sehingga keterampilan sosial mereka menurun. Kurangnya interaksi dengan lingkungan nyata dapat menyebabkan kesulitan dalam komunikasi, seperti menjadi pemalu atau kurang percaya diri saat berbicara dengan orang lain. Penggunaan gadget berlebihan juga dapat merenggangkan hubungan anak dengan keluarga.

Sebagai orang tua, penting untuk membatasi penggunaan gadget dan mendorong anak untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat memberikan manfaat tanpa mengorbankan kesehatan dan perkembangan anak.





SARAPAN PAGI BANTU TINGKATKAN KONSENTRASI ANAK UNTUK BERAKTIVITAS

TEMPO.CO, Jakarta - Dietisien yang mendalami bidang Nutrigenetics Tommy G mengingatkan tentang pentingnya sarapan pagi untuk masyarakat khususnya untuk anak-anak. "Konsumsi menu sarapan pagi yang terpenuhi asupan zat gizi makro dan mikro sangat penting untuk memenuhi asupan zat gizi harian," katanya dalam keterangan pers yang diterima Tempo pada 9 Desember 2025.

Tommy mengatakan sudah ada banyak penelitian yang mengingatkan tentang manfaat konsumsi sarapan. Tidak hanya itu menu sarapannya pun sebaiknya diperhatikan, yaitu harus beragam, bergizi dan berimbang. "Sejumlah penelitian menunjukkan manfaat dari konsumsi menu sarapan yang beragam, bergizi, dan berimbang, dalam peningkatan konsentrasi ketika beraktivitas, juga dapat membantu mengontrol asupan makanan di periode selanjutnya (makan siang), serta masih banyak lagi," kata Tommy.

Untuk itu, Tommy pun mengajak masyarakat untuk memperhatikan aspek ketersediaan zat gizi (dari berbagai sumber pangan) dan kesesuaian dengan kebutuhan zat gizi harian. "Nah menu sarapan sebaiknya terdiri dari zat gizi makro seperti karbohidrat, terutama karbohidrat kompleks, sumber protein, lemak (yang tidak berlebih), dan serat, serta zat gizi mikro seperti vitamin, dan mineral," katanya.

Mungkin bagi beberapa orang menu yang perlu disiapkan untuk sarapan itu terdengar rumit. Namun sebenarnya berbagai makanan itu cukup mudah didapat. "Contohnya adalah seperti yang dibuat oleh chef kali ini, menu nasi goreng ini jika melihat resepnya, tidak hanya didominasi oleh karbohidrat dan protein saja, tapi serat, vitamin, mineral, juga ada dari penggunaan wortel dan tomat yang cukup banyak," katanya.

SARAPAN PAGI BANTU TINGKATKAN KONSENTRASI ANAK UNTUK BERAKTIVITAS

Soal menerapkan sarapan masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat Indonesia. Survei Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan terdapat 47,7 persen anak belum memenuhi kebutuhan energi minimal saat sarapan. Masih ada pula 66,8 persen anak sarapan dengan kualitas gizi rendah atau belum terpenuhi kebutuhannya.

Melihat masih cukup banyak kebiasaan masyarakat Indonesia baik dari kalangan pekerja maupun anak-anak usia sekolah yang melewatkan sarapan pagi, Ajinomoto melalui Brand Sajiku membuat rangkaian aktivitas guna mendorong masyarakat Indonesia dalam menerapkan pola hidup sehat dengan mencukupi kebutuhan asupan gizi seimbang melalui sarapan pagi. Salah satu aktivitasnya adalah Live Cooking Demo menu sarapan 'Nasi Goreng Ayam ala Sajiku Bumbu Praktis' yang dipandu oleh Chef Nicky Tirta pada akhir Januari lalu di area Car Free Day FX Sudirman. "Tim Sajiku juga mengajak masyarakat Indonesia aktif berolahraga, melalui kegiatan Poundfit Session di Car Free Day minggu lalu," ujar M. Reviana Havier, Head of Sauce & Seasoning Dept – PT Ajinomoto Indonesia.

Masih dalam momentum menjelang Pekan Sarapan Nasional, membuka kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk membuat menu sarapan praktis, lezat, dan bergizi, sekaligus mendapatkan berbagai hadiah menarik total senilai Rp 15 juta, dengan mengikuti Re-Cook Challenge #MisiSarapanSajikuSeason3 yang berlangsung pada periode 14 Januari – 14 Februari 2025.



Ilustrasi sarapan. Pixabay.com



KENAPA MEMANGKU ANAK SAAT NAIK PESAWAT BISA BERBAHAYA?

TEMPO.CO 25 FEBRUARI 2025 | 17.18 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kecelakaan pesawat Delta Air Lines di Toronto, Kanada, Senin, 17 Februari 2025, menjadi sorotan dunia. Dalam kecelakaan itu, pesawat mendarat terbalik dan 21 penumpang yang terluka. Bagaimana jika ada anak kecil duduk di pangkuan orang tua saat pesawat terbalik? Bisakan ia selamat?

Anak-anak di bawah usia dua tahun tidak diharuskan membeli kursi pesawat sendiri. Itu sebabnya, banyak anak yang dipangku orang tuanya. Namun, sebenarnya para ahli setuju bahwa anak-anak yang berusia di bawah dua tahun lebih aman memiliki kursi pesawat sendiri dan duduk di car seat yang disetujui saat terbang. Namun, ini berarti keluarga harus membayar tiket tambahan.

"Bagian yang paling menyedihkan adalah sebagian besar keluarga yang bepergian dengan anak di pangkuan berpikir bahwa karena diperbolehkan, maka itu aman," kata mantan pramugari Jan Brown, seperti dilansir dari New York Post.

Anak Meninggal saat Pesawat Terbalik saat Mendarat

Jan Brown sendiri pernah melihat seorang ibu kehilangan putranya yang berusia 22 bulan ketika pesawat yang mereka tumpangi jatuh dan pecah berkeping-keping di dekat Sioux City, Iowa, pada 1989. Brown menghentikan ibu itu agar tidak naik kembali ke reruntuhan Pesawat United 232 setelah pesawat itu terbalik di ladang jagung.

Si ibu menatap Brown dan berkata, "Anda menyuruh saya untuk meletakkan bayi saya di lantai. Dan saya melakukannya. Dan dia pergi," kata Brown mengingat ucapan si ibu.

Dari empat anak di pangkuan dalam pesawat itu, tiga orang terluka dan putra wanita itu termasuk di antara 112 orang yang meninggal. Sejak itu, dia menjadi pendukung kursi anak di pesawat.

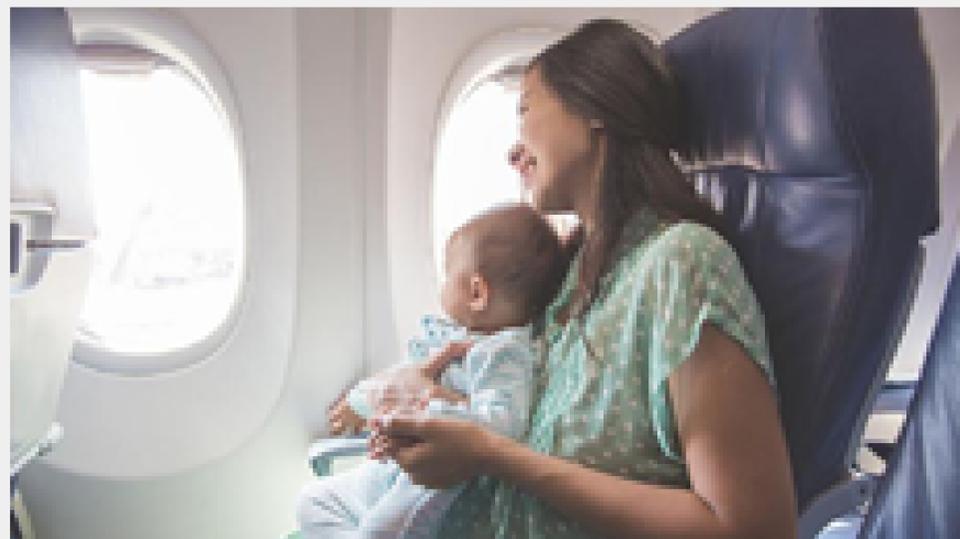
Kisah lainnya, seorang bayi laki-laki berusia enam bulan yang dipangku oleh orang tuanya tewas pada 2012 ketika pesawat mendarat dengan keras dan melewati ujung landasan pacu di Nunavut, Kanada. Tahun lalu, tiga bayi yang dipangku bisa saja tersedot keluar dari pesawat Alaska Airlines setelah sumbat pintu terlepas di tengah penerbangan. Untungnya tidak ada yang duduk cukup dekat dengan lubang tersebut.

KENAPA MEMANGKU ANAK SAAT NAIK PESAWAT BISA BERBAHAYA?

TEMPO.CO 25 FEBRUARI 2025 | 17.18 WIB

National Transportation Safety Board (NTSB) dan mitranya di Kanada, Transportation Safety Board, telah lama merekomendasikan agar anak-anak kecil hanya terbang dengan car seat yang telah disetujui untuk melindungi mereka. Badan Penerbangan Federal juga merekomendasikan penggunaan car seat tetapi tidak mewajibkannya meskipun ada lobi dari para pendukungnya.

Selain regulator keselamatan tersebut, Akademi Dokter Anak Amerika serta sebagian besar kelompok dagang dan serikat pekerja maskapai penerbangan mendukung kewajiban bagi anak-anak kecil untuk terbang dengan car seat yang telah disetujui. Para penyelidik kecelakaan utama di Amerika Serikat dan Kanada mulai merekomendasikan car seat untuk anak-anak di bawah usia 2 tahun dan sistem penahan khusus untuk anak-anak yang lebih besar hingga mencapai tinggi 102 sentimeter.



Ilustrasi membawa anak saat naik pesawat terbang. Shutterstock

Anggota NTSB Tom Chapman mengatakan bahwa orang tua berpikir bahwa tidak membeli kursi untuk anak-anak di bawah dua tahun bisa menghemat biaya perjalanan. Hal itu bisa dimengerti.

"Hanya saja orang-orang tidak memahami risiko yang mereka hadapi pada anak-anak mereka dengan tidak membeli kursi itu dan menahan mereka dengan benar," kata dia.

Selain lebih aman bagi anak duduk di kursi sendiri, orang tua juga jadi tidak harus menggendong bayi selama berjam-jam di udara.

Mengapa Kursi Anak Tidak Wajib?

Sebuah studi yang dilakukan pada 1990-an membenarkan bahwa keluarga tidak wajib membeli tiket untuk anak-anak di bawah usia 2 tahun. Studi itu menjadi dasar Federal Aviation Administration atau FAA membuat aturan tidak mewajibkan kursi bagi anak-anak. Alasannya, jika keluarga harus membeli tiket tambahan tersebut, akan banyak yang menyetir daripada terbang. Karena menyetir lebih berisiko daripada terbang, itu berarti bisa saja akan lebih banyak anak akan meninggal dalam kecelakaan mobil daripada di pesawat jika kursi mobil dan tiket terpisah diwajibkan.

Chapman dari NTSB berpendapat bahwa logika itu mengada-ada dan studi tersebut harus ditinjau ulang, terutama karena tiket pesawat lebih terjangkau saat ini.

HILANG 3 HARI, BALITA PEREMPUAN DI SULTENG DITEMUKAN TEWAS TANPA CELANA

Hafis Hamdan - detikNews - Jumat, 07 Feb 2025 05:32 WIB

Banggai Laut - Balita berjenis kelamin perempuan berinisial HA (5) yang sempat dilaporkan hilang selama 3 hari ditemukan tewas di dalam hutan di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah (Sulteng). Jasad korban ditemukan dalam keadaan tanpa memakai celana.

"Begitu pada saat dievakuasi (korban tanpa memakai celana)," ujar Kapolres Banggai Kepulauan, AKBP Jimmy Marthin Simanjuntak dilansir dari detikSulsel, Kamis (6/2/2025).

Polisi belum bisa memastikan apakah HA adalah korban tindak kekerasan seksual atau pembunuhan. Saat ini polisi masih menyelidiki kasus ini.

"Terkait dengan informasi yang beredar di masyarakat mengenai adanya dugaan tindak kekerasan seksual, pembunuhan atau penyebab lainnya, kami belum bisa memberikan keterangan lebih lanjut. Saat ini tim sedang bekerja keras melakukan penyelidikan secara menyeluruh," terangnya.

Kondisi korban sudah membusuk saat ditemukan. Jasad korban sedang diautopsi dan polisi masih menunggu hasilnya keluar.

"Kami juga terus berkoordinasi dengan pihak rumah sakit menunggu hasil visum et repertum," ujar Humas Polres Banggai Kepulauan, Briptu Fideramos kepada wartawan.



Ilustrasi garis polisi (Foto: Rachman Haryanto/detikcom)



STUDI TEMUKAN SEPARUH ORANG INDONESIA OVERTHINKING, KEBANYAKAN PEREMPUAN MUDA

Penelitian oleh Health Collaborative Center (HCC) mengungkapkan bahwa setengah dari populasi Indonesia memiliki sifat overthinking atau pola pikir negatif berulang dengan kecenderungan khawatir berlebihan terhadap masa depan. Penelitian yang melibatkan 1.061 responden dari 29 provinsi selama Januari hingga Februari 2025 menemukan bahwa 50 persen mengalami overthinking, 30 persen mengalami ruminasi (kebiasaan berpikir berulang tentang kejadian negatif di masa lalu), dan hanya 19 persen yang memiliki pola pikir reflektif yang lebih sehat.

Ray Wagiu Basrowi, peneliti utama HCC, menjelaskan bahwa overthinking dominan terlihat pada kelompok usia di bawah 40 tahun, perempuan, serta orang yang tidak bekerja atau baru kehilangan pekerjaan. Faktor-faktor utama yang meningkatkan risiko overthinking meliputi:

- Kenaikan harga bahan pokok (meningkatkan risiko 2,0 kali lipat)
- Biaya pengobatan yang mahal (meningkatkan risiko 2,2 kali lipat)
- Informasi politik yang membingungkan (meningkatkan risiko 1,8 kali lipat)
- Berita tentang penyakit baru dan risiko wabah

HCC mendesak pemerintah untuk melakukan langkah-langkah sistemik dalam mengatasi fenomena ini, karena dampak overthinking tidak hanya terbatas pada kesehatan mental, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup. Mereka yang sering mengalami pola pikir negatif berulang cenderung lebih mudah mengalami stres, kecemasan, dan depresi.

Sebagai langkah mitigasi, HCC merekomendasikan overthinking dijadikan sebagai indikator sosial dan kesehatan dalam kebijakan publik. Peningkatan literasi kesehatan mental dan penyampaian informasi kebijakan yang lebih humanis juga menjadi kunci dalam mengurangi kecemasan di masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu memastikan stabilitas sosio-politik dan ekonomi terjaga untuk mengurangi tingkat overthinking pada masyarakat Indonesia.



Ilustrasi Overthinking. Shutterstock

DETEKSI DINI KANKER SERVIKS, KAPAN PEREMPUAN PERLU LAKUKAN PAP SMEAR?

Tempo.co 8 Februari 2025 | 04.00 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Menurut Kementerian Kesehatan, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat terbanyak di kalangan perempuan di seluruh dunia. Kanker serviks terutama disebabkan infeksi human papillomavirus (HPV). Namun, ada faktor-faktor risiko yang membuat perempuan rentan terkena kanker serviks seperti punya riwayat kanker serviks dalam keluarga, riwayat penyakit menular seksual, sistem kekebalan tubuh lemah, dan kebiasaan merokok.

Pola makan tidak sehat, obesitas, mulai melakukan hubungan seksual pada usia sangat muda, terlalu sering hamil, serta hamil dan melahirkan pada usia sangat muda juga membuat perempuan lebih rentan terserang kanker serviks. Karena itu, spesialis kandungan dan kebidanan Winda Nizarwan meminta wanita yang sudah menikah atau telah melakukan hubungan seksual pada usia 21 tahun menjalani pap smear secara berkala untuk mendeteksi kemungkinan munculnya gejala kanker serviks.

Pemeriksaan pap smear dilakukan dengan mengambil sampel sel dari leher rahim untuk mengetahui ada tidaknya sel-sel abnormal yang berpotensi berkembang menjadi kanker serviks. "Untuk yang sudah menikah di usia 21 tahun saja kita sudah lakukan pap smear setiap tiga tahun," kata Winda dalam webinar pada Jumat, 7 Februari 2025.



Ilustrasi kanker serviks. shutterstock.com



DETEKSI DINI KANKER SERVIKS, KAPAN PEREMPUAN PERLU LAKUKAN PAP SMEAR?

Tempo.co 8 Februari 2025 | 04.00 WIB

Pentingnya deteksi dini Pap smear perlu dilakukan secara berkala agar kanker serviks bisa dideteksi dan ditangani sejak dini. Menurut informasi di laman resmi Kemenkes, kanker serviks biasanya baru menunjukkan gejala ketika sudah memasuki stadium lanjut. Karena itu, penting untuk menjalani prosedur pemeriksaan untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Winda menyarankan perempuan berusia 30-65 tahun menjalani pap smear dan pemeriksaan untuk mendeteksi keberadaan HPV, virus yang dapat menyebabkan kanker serviks. "Jika dua modal ini dilakukan, maka interval pemeriksaan akan lebih panjang lagi, per lima tahun," kata dokter di Rumah Sakit Permata Depok itu.

Perempuan berusia 65 tahun ke atas serta yang memasuki masa perimenopause maupun menopause juga dianjurkan menjalani pap smear dan menjalani pengulangan pemeriksaan 2-3 tahun setelahnya.

"Jika pemeriksaan hasilnya tidak ditemukan keganasan bisa tidak lanjut pap smear berikutnya, kecuali masih aktif dalam hubungan seksual, berganti pasangan, maka sebaiknya tetap lakukan pap smear rutin," saran Winda.

Perempuan yang hendak menjalani pap smear diminta tidak melakukan hubungan seksual selama tiga hari sebelum pemeriksaan demi mencegah kemungkinan terjadi luka atau benturan di mulut rahim saat berhubungan intim yang bisa mempengaruhi hasil pemeriksaan.

Selain itu, wanita yang hendak menjalani pap smear disarankan tidak menggunakan cairan antiseptik untuk membersihkan vagina. Winda menganjurkan perempuan yang sedang mengonsumsi obat kemoterapi memberitahu terapi pengobatan yang sedang dijalani kepada tenaga medis bila hendak menjalani pap smear. "Sebaiknya disampaikan jika memang sedang dalam pengobatan," imbaunya.

PAMERAN LUKISAN 3 SENIMAN PEREMPUAN DI BANDUNG AJAK PENGUNJUNG BERKONTEMPLASI

Tempo.co 24 Februari 2025 | 16.43 WIB

TEMPO.CO, Bandung - Galeri Ruang Dini di Bandung menyelenggarakan pameran karya tiga seniman perempuan bertajuk "Thresholds of Becoming: Relics, Roots, & Reverie" yang berlangsung dari 15 Februari hingga 9 Maret 2025. Pameran ini menampilkan karya lukisan dari Carla Agustian, Ella Wijt, dan Sindy Ponto dengan gaya khas masing-masing. Carla Agustian, seniman kelahiran Bandung tahun 1998 dan lulusan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, menampilkan karya lukisan hitam putih menggunakan media charcoal (arang). Dengan gaya realis, karyanya berjudul "The Loving" dan "The Caring" berukuran 80 x 90 sentimeter menampilkan objek dengan wajah yang disamarkan. Karya-karya Carla merupakan eksternalisasi dari pikiran, perasaan, dan pengamatannya, sering berkisar pada refleksi diri dan berbagai perasaan manusia yang tidak terprediksi. Aktif berpameran sejak 2018, Carla telah menggelar pameran tunggal perdananya "Metamorfora" pada 2023 di galeri yang sama.

Ella Wijt menghadirkan lukisan-lukisan dengan objek bunga, bintang Polaris, ruangan kosong, dan sebatang pohon rindang. Karyanya berjudul "Queens of the Night", "Beige Blues", dan "Soul Tree under the Blue Sun" dipadukan dengan bahan-bahan yang umumnya dianggap tidak berharga, seperti material dari lokasi konstruksi, pabrik, atau barang-barang yang ditinggalkan orang. Ella menyatakan bahwa karyanya merupakan interpretasi dari pengalaman pribadi, puisi, mitologi, dan kewanitaan. Sindy Ponto, yang karyanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam, menampilkan lukisan bergaya abstrak ekspresionis dengan warna-warna cerah. Karyanya yang berjudul "Perpetual Conversation I" dan "II" menampilkan goresan yang menyerupai coretan tangan anak-anak pada tembok rumah.



Pameran ini menawarkan ruang kontemplasi dan koneksi di tengah kehidupan modern yang penuh kebisingan, cepat, dan terfragmentasi. Melalui karya-karya mereka, ketiga seniman seakan mengajak pengunjung untuk berhenti sejenak, merenung, dan menemukan kembali hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari.

RUANG PINTAR DI KAMPUNG TEMATIK UNTUK MASA DEPAN PEREMPUAN DAN ANAK

Tempo.co 20 Februari 2025 | 11.26 WIB

INFO NASIONAL - PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kementerian PPPA) meresmikan Ruang Pintar PNM di Rumah Bersama Indonesia (RBI) Kampung Jimpitan KB2, Kelurahan Batu Jaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang pada Rabu, 19 Februari 2025.

Program ini merupakan bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. PNM yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif bagi masyarakat. Ruang Pintar tersebut hadir sebagai sarana edukasi dan pengembangan keterampilan untuk semua lapisan masyarakat, tidak hanya bagi anak-anak, dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar, pelatihan keterampilan, serta pengembangan kreativitas dan inovasi.

Acara peresmian dihadiri langsung oleh Menteri PPPA, Arifah Fauzi, dan Pj Wali Kota Tangerang. Dalam sambutannya, Menteri Arifah mengungkapkan rasa syukur atas inisiatif ini, menyebutkan bahwa ini adalah kunjungan ketiganya ke Kampung Jimpitan. Beliau menegaskan bahwa kolaborasi dengan PT. PNM merupakan langkah strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun sosial.

Arifah juga menekankan harapannya bahwa dengan adanya Ruang Pintar ini, lingkungan masyarakat dapat menjadi lebih ideal dan sejahtera, dengan semua anak dapat bersekolah dan tumbuh sehat.

Sekretaris Daerah Kota Tangerang, Herman Suwarman, yang juga hadir dalam acara tersebut, menyampaikan apresiasi tinggi terhadap inisiatif ini dan berharap program serupa dapat berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah di Kota Tangerang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Arifah Fauzi meresmikan Ruang Pintar, kerja sama Permodalan Nasional Madani dengan dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada Rabu, 19 Februari 2025, di Tangerang. Foto: Dok. Pemkot Tangerang

GENERASI SANDWICH, BEBAN GANDA PEREMPUAN INDONESIA MESKI FINANSIAL LEBIH AMAN

Tempo.co 14 Februari 2025 | 12.03 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com – Perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dalam keamanan finansial dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan, terutama terkait tanggung jawab keluarga dan keterbatasan akses terhadap produk keuangan yang sesuai.

Survei terbaru Sun Life Asia bertajuk *Women's Wealth in Focus: Building Confidence and Security* mengungkapkan bahwa 71 persen perempuan di Indonesia merasa lebih aman secara finansial dibandingkan generasi ibu mereka.



Generasi sandwich merasa burnout.
(Pexels/KAMPUS PRODUCTION)

Namun, tanggung jawab multi-generasi tetap menjadi tekanan tersendiri. Sebanyak 32 persen ibu di Indonesia mengaku mengalami stres karena harus mengatur kebutuhan anak dan orang tua secara bersamaan. Sementara itu, 65 persen perempuan telah menabung untuk perawatan lansia orang tua mereka, tetapi hanya 11 persen yang mengharapkan dukungan penuh dari anak-anak mereka di masa depan.

Keputusan finansial perempuan banyak dipengaruhi oleh faktor kesehatan, dengan 59 persen responden menyebutnya sebagai pemicu utama pengambilan keputusan besar. Selain itu, pembelian rumah (46 persen) dan perubahan signifikan dalam pendapatan (38 persen) juga menjadi faktor utama

Bagi para ibu, tujuan finansial utama mereka adalah memastikan keamanan jangka panjang. Sebanyak 69 persen perempuan menabung untuk pendidikan anak, 53 persen membangun dana darurat, dan 50 persen mengajarkan literasi keuangan serta investasi kepada anak-anak mereka. Ketika ditanya mengenai arti keamanan finansial, 74 persen perempuan menyebut memiliki tabungan cukup untuk pengeluaran tak terduga, 68 persen ingin bebas dari utang, dan 48 persen menginginkan pendapatan pasif yang stabil.

Perempuan Indonesia masih mengutamakan kebutuhan keluarga dibandingkan kebutuhan pribadi mereka. Sebanyak 66 persen perempuan lebih memprioritaskan kebutuhan finansial anggota keluarga seperti anak dan orang tua. Selain itu, 78 persen perempuan mengorbankan perawatan medis pribadi, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, demi membiayai pengobatan keluarga mereka.

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI SEKTOR BISNIS PERLU DIDORONG

Kompas.com - 21/02/2025,
09:00 WIB Danur Lambang
Pristiandaru(Editor)

KOMPAS.com - Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendorong kepemimpinan perempuan di sektor bisnis lewat kerja sama dengan salah satu badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UN Women. Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Teknologi, dan Informasi Kementerian BUMN Tedi Bharata mengatakan, kemitraan ini menjadi elemen dari transformasi BUMN.

Selama ini, Kementerian BUMN memiliki berbagai program yang bertujuan memberdayakan perempuan dengan menggandeng berbagai mitra. Salah satu hasil dari program pemberdayaan perempuan dari kementerian adalah komunitas Srikandi BUMN. Dalam kerja sama dengan UN Women, organisasi ini memiliki kerangka kerja yang melihat bagaimana organisasi korporasi seharusnya memiliki program dengan pengembangan perempuan.

Dengan bermitra bersama UN Women, diharapkan Kementerian BUMN bisa bergerak ke arah yang lebih baik.

"Sehingga, nanti kita akan semakin baik lagi, semakin inklusif, semakin memberikan kesempatan pada perempuan untuk bisa berkontribusi berkarya dengan lebih baik lagi," kata Tedi, sebagaimana dilansir Antara, Kamis (20/2/2025).

Terlebih, lanjut Tedi, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda. Ia meyakini pihaknya harus lebih peka untuk bisa memberikan tempat kerja dan hubungan kerja yang lebih baik untuk keberadaan perempuan.

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI SEKTOR BISNIS PERLU DIDORONG

Kompas.com - 21/02/2025,
09:00 WIB Danur Lambang
Pristiandaru(Editor)

Kemitraan ini menetapkan kerangka kerja sama untuk menciptakan lingkungan inklusif bagi pemberdayaan perempuan.

Lingkungan inklusif tersebut meliputi pengembangan dan implementasi penguatan kapasitas dalam praktik bisnis yang responsif gender di seluruh lingkungan BUMN.



Ilustrasi kesetaraan gender.(Shutterstock)

Selanjutnya, berkolaborasi dalam penelitian untuk meninjau dan mengembangkan kebijakan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Selain itu, asistensi teknis untuk mendukung Srikandi BUMN dalam mengadopsi dan mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Perempuan (WEPs) ke dalam praktik dan budaya bisnis.

Sejak 2021, UN Women dan Srikandi BUMN telah bekerja sama untuk mempromosikan kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan di BUMN melalui WEPs. Diinisiasi oleh UN Women dan UN Global Compact, WEPs memberikan panduan bagi perusahaan untuk mendorong kesetaraan gender di tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas.

UU BUMN YANG BARU BERI KESEMPATAN LEBIH LUAS UNTUK DISABILITAS DAN PEREMPUAN, SEPERTI APA?

Kompas.com - 04/02/2025, 14:42 WIB

Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah disahkan menjadi Undang-Undang dalam rapat paripurna DPR RI pada Selasa, 4 Februari 2025, di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.

Salah satu poin penting dalam undang-undang ini adalah pengaturan yang memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk menjadi karyawan BUMN. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur bahwa karyawan perempuan dapat menduduki jabatan direksi di perusahaan-perusahaan BUMN.

Ketua Komisi VI DPR, Anggia Erma Rini, menjelaskan beberapa poin pengaturan dalam RUU tersebut. Pada poin keenam, Anggia menekankan bahwa BUMN memberikan peluang bagi penyandang disabilitas serta masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. "Selain itu, karyawan perempuan diberikan peluang untuk menduduki posisi direksi, Dewan Komisaris dan jabatan lainnya di BUMN," tambahnya.

Menteri BUMN Erick Thohir memberikan tanggapan positif terhadap pengesahan RUU ini. Ia menyatakan aturan mengenai penyandang disabilitas berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) di BUMN. Erick menegaskan bahwa aturan untuk penyandang disabilitas dan perempuan, serta sejumlah aturan lain dalam perubahan ketiga RUU BUMN, diharapkan dapat semakin memperkuat daya saing BUMN dan mendukung target pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengesahan RUU BUMN juga dihadiri oleh sejumlah pejabat tinggi, termasuk Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, serta Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono dan Kartika Wirjoatmodjo.



Menteri BUMN Erick Thohir dan Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad saat pengesahan RUU BUMN menjadi UU dalam rapat paripurna DPR RI, Selasa (4/2/2025). (Dok. Kementerian BUMN)